

Manajeria

Jurnal Ilmu Manajemen Pendidikan

<https://jurnal.iaibafa.ac.id/index.php/Manajeria>

OPTIMALISASI KETERCAPAIAN STANDAR PROSES DALAM MENINGKATKAN EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN DI SDN GONGSENG 1 MEGALUH JOMBANG

Fathoni Zain

Institut Agama Islam Bani Fattah

Fathonizain2014@gmail.com

Ivan Azian Fanandy

Institut Agama Islam Bani Fattah

ayasivan34@gmail.com

Received: 07 September 2023 Accepted: 29 September 2023 Published: 25 Oktober 2023

ABSTRAK

Abstrak: Untuk meningkatkan mutu pendidikan perlu adanya peningkatan dan penyempurnaan pendidikan yang erat kaitannya dengan peningkatan mutu proses belajar mengajar yang efektif dan berkelanjutan. Oleh karena itu diperlukan standar proses yang baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam standar proses, pemangku kepentingan atau guru sebagai aktor utama yang menentukan keberhasilan atau kegagalan siswa dalam pembelajaran, harus selalu memperhatikan dan menciptakan suasana kondusif dalam suatu lembaga. Dengan guru yang berkompeten dan berkualitas diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran efektif dan sesuai standar proses. Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kualitatif dengan mengambil latar belakang SDN Gongseng 1 Megaluh. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan wakil kemahasiswaan. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan deskriptif kualitatif, yaitu dengan mendeskripsikan dan menganalisis seluruh data lapangan kemudian membuat kesimpulan. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada calon guru dan menjadi bahan evaluasi bagi guru bahwa pentingnya standar proses guna meningkatkan efektivitas pembelajaran sehingga tercapai tujuan yang telah ditentukan.

Kata Kunci : Standar Proses, Efektifitas Pembelajaran

ABSTRACT

To improve the quality of education, it is necessary to increase and improve education which is closely related to improving the quality of the ongoing effective teaching and learning process. Therefore, good process standards are needed so that learning objectives can be achieved. In process standards, stakeholders or teachers as the main actors who determine the success or failure of students in learning, must always pay attention to and create a conducive atmosphere in an institution. With competent and qualified teachers, it is hoped that they will be able to create an effective learning atmosphere that is in accordance with process standards. The research that the writer did was qualitative research by taking the background of SDN Gongseng 1 Megaluh. As for the subject of this research is the principal and deputy student affairs. Data collection is done by interview, observation and documentation. The data analysis was carried out using descriptive qualitative, namely by describing and

analyzing all field data and then making conclusions. The results of this study are expected to be able to provide understanding to prospective teachers and become an evaluation for teachers that the importance of process standards is in order to increase the effectiveness of learning so that a predetermined goal is achieved.

Keyword: Process Standards, Learning Effectiveness

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya mendorong adanya perubahan di berbagai bidang kehidupan. Kondisi tersebut akan berdampak luas dan menjadi beban berat bagi para pemimpin pendidikan dalam mendorong visi, misi dan melakukan inovasi didalam suatu organisasi. Seorang pemimpin organisasi akan dihadapkan pada berbagai masalah termasuk konflik yang timbul sebagai akibat dari adanya permasalahan dan perubahan. Semakin maju dan berkembang suatu organisasi, semakin banyak masalah yang harus dipecahkan.

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan terus-menerus dilakukan, baik secara konvensional maupun inovatif. Hal tersebut lebih terfokus lagi dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 menegaskan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”¹.

Berdasarkan undang-undang tersebut, setidaknya ada tiga hal yang perlu diperhatikan yakni:

1. Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan perencanaan yang matang dan penuh kesadaran.
2. Pendidikan menekankan kepada suasana yang memungkinkan setiap peserta didik merasa nyaman untuk dapat berproses secara aktif dalam mengembangkan.
3. Pendidikan menargetkan lulusan yang berkualitas dengan beberapa kecakapan yang bermanfaat bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut tidaklah mudah, perlu menuntut berbagai tugas yang harus dikerjakan oleh para tenaga kependidikan sesuai dengan dengan peran dan fungsinya masing-masing, mulai dari level makro sampai pada level mikro yakni tenaga kependidikan yaitu kepala sekolah dan guru. Dalam perspektif globalisasi, otonomi daerah dan desentralisasi pendidikan serta untuk mensukseskan manajemen berbasis sekolah dan kurikulum berbasis kompetensi, kepala sekolah dan guru merupakan figur sentral yang harus menjadi teladan bagi peserta didiknya. Menyadari hal tersebut betapa pentingnya kompetensi, aktivitas, kreatifitas, kualitas serta profesionalisme bagi kepala sekolah dan guru.

Kaitanya dengan standar proses pendidikan dan efektifitas pendidikan Vigotsky dalam karyanya berpendapat bahwa pengalaman interaksi sosial merupakan hal penting bagi perkembangan keterampilan berfikir (*thinking skill*). Efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa. Untuk mencapai suatu konsep pembelajaran yang efektif dan efisien perlu adanya hubungan timbal balik antara siswa dan guru untuk mencapai suatu tujuan secara bersama, selain

¹ PERMENDIKBUD, NOMOR 20 TAHUN 2003

itu juga harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta media pembelajaran yang dibutuhkan untuk membantu tercapainya seluruh aspek perkembangan siswa.²

John Carroll dalam bidang pendidikan psikologi, dan dalam bukunya yang berjudul “(Model Pembelajaran Sekolah)”, menyatakan bahwa efektifitas pembelajaran tergantung pada lima faktor:

- 1) *Attitude*; (sikap),³ 2) *Ability to Understand Instruction*; (kemampuan untuk memahami instruksi),
- 3) *Perseverance*; (ketekunan), 4) *Opportunity*; (kesempatan), 5) *Quality of Instruction*. (kualitas pengajaran).

Dengan mengetahui beberapa indikator tersebut menunjukkan bahwa suatu pembelajaran dapat berjalan efektif apabila terdapat sikap dan kemauan dalam diri anak untuk belajar, kesiapan diri anak dan guru dalam kegiatan pembelajaran, serta mutu dari materi yang disampaikan. Apabila kelima indikator tersebut tidak ada maka kegiatan belajar mengajar anak tidak akan berjalan dengan baik. Kegiatan pembelajaran yang efektif sangat dibutuhkan anak untuk membantu mengembangkan daya pikir anak dengan tanpa mengesampingkan tingkat pemahaman anak sesuai dengan usia perkembangannya. Efektivitas pembelajaran merupakan suatu ukuran keberhasilan dari proses interaksi dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dilihat dari aktivitas selama pembelajaran, respon dan penguasaan konsep.⁴

Standart Proses pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu-satuan pendidikan untuk mencapai standar kelulusan. Standar Nasional Pendidikan merupakan acuan utama yang mengatur tentang standart minimal yang harus terpenuhi dalam sekolah oleh segenap penyelenggara sekolah, yaitu guru dan kepala sekolah. Tuntutan profesionalisme seorang guru tidak hanya dari pihak pemerintah saja, melainkan juga diminta dari pihak masyarakat yang memanfaatkan tenaga guru dalam membimbing, mengajar, dan mendidik peserta didik. Alasannya tanpa adanya profesionalisme guru maka akan sangat mustahil siswa dapat mencapai kualitas hasil belajar secara maksimal.

Kondisi saling lempar tanggung jawab ini yang terpantau oleh pemerintah pusat, sehingga diterbitkanlah Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional mengisyaratkan agar sekolah menerapkan Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah yang sering dikenal dengan manajemen berbasis sekolah (MBS). Penerapan MBS ini haruslah memenuhi 8 (delapan) standar nasional pendidikan (SNP), yakni:

- 1) standar isi, 2) standar proses, 3) standar kompetensi lulusan, 4) standar pendidik dan tenaga kependidikan, 5) standar sarana dan prasarana, 6) standar pengelolaan, 7) standar pembiayaan, 8) standar penilaian pendidikan.

Dari 8 standar tersebut sangat penting dan memiliki keterkaitan satu sama lain dalam pencapaian mutu sekolah dan seterusnya dapat tercapai pula tujuan pendidikan yang diharapkan. Namun demikian, standar proses merupakan jantung dalam sistem pendidikan. Idealnya, standar kompetensi lulusan yang baik serta lengkapnya standar isi yang ditetapkan, namun tanpa implementasi ke dalam proses pendidikan, maka semua tidak akan berarti apa-apa.

² Afifatul Rahmawati, *Efektifitas Pembelajaran*. Pendidikan Usia Dini. Vol. 9. April 2015, hal. 17

³ Mukhamad Bakhruudin, *Konsep Dasar dan implementasinya*. Strategi Belajar Mengajar, CV Agrapana Media. Bojonegoro: 2021, hal. 9

⁴ Ibid, hal 17

Standar proses memiliki 4 komponen yang harus dipenuhi, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil belajar dan pengawasan proses pembelajaran. Standar proses merupakan variabel yang perlu diperhatikan untuk dapat menghasilkan output yang memiliki kualitas kompetitif.⁵

PEMBAHASAN

Standar Proses

Standar dalam UUSPN No. 20 tahun 2003 diberi makna kriteria minimal. Standart berarti batas, patokan, atau syarat yang harus dicapai dalam proses peningkatan mutu pendidikan. Batas-batas itu harus terukur sehingga harus jelas indikatornya, supaya mendapatkan hasil yang memuaskan.

Dalam arti sebenarnya, berdasarkan peraturan pemerintahan no. 19 tahun 2005 bab 1 pasal 1 ayat 6, standar proses pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai satandar kompetensi lulusan. Dari pengertian diatas, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam standar proses.

Pertama, standar proses pendidikan adalah standar nasional pendidikan, yang berarti standar proses pendidikan dimaksud berlaku untuk setiap lembaga pendidikan fomal pada jenjang pendidikan tetentu dimanapun pendidikan lembaga itu berada secara nasional.

Kedua, standar proses berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, yang berarti dalam standar proses pendidikan berisi tentang bagaimana seharusnya pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, standart proses pendidikan dimaksud dapat dijadikan pedoman bagi guru dalam pengelolaan pembelajaran.

Ketiga, standar proses diarahkan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Dengan demikian, standar kopetensi kelulusan merupakan sumber atau rujukan utama dalam menentukan standar proses pendidikan.

Fungsi Standar Proses

Secara umum, standar proses pendidikan sebagai standar minimal yang harus dilakukan memiliki fungsi sebagai pengendali proses pendidikan untuk untuk memperoleh kualitas hasil dan proses pembelajaran. Dan diantara fungsi dari standar proses, diantaranya.

- a) Fungsi standar proses pendidikan dalam rangka mencapai standar kompetensi yang harus dicapai.

Proses pendidikan berfungsi sebagai alat untuk mencapai pendidikan, yakni kompetensi yang harus dicapai dalam ikhtiar pendidikan. Berkaitan dengan hal itu, standar proses pendidikan berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan serta program yang harus dilaksanakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapi tujuan-tujuan tersebut.

- b) Fungsi standar proses pendidikan bagi guru

⁵ Sinta Nur Hayati, *jurnal ilmiah kependidikan*. Khazaah Pendidikan. Vol. XIV. September 2020, hal 226

Standar proses bagi guru berfungsi sebagai pedoman dalam membuat perencanaan program pembelajaran, baik program untuk periode tertentu maupun program pembelajaran harian dan sebagai pedoman untuk implementasi program dalam kegiatan nyata dilapangan. Oleh sebab itu, guru perlu memahami dan menghayati prinsip-prinsip standar proses pendidikan.

c) Fungsi standar proses pendidikan bagi kepala sekolah

Kepala sekolah adalah orang yang secara struktural bertanggung jawab dalam pengendalian mutu pendidikan secara langsung. Dengan demikian, bagi kepala sekolah standar proses pendidikan berfungsi:⁶

1. Sebagai barometer atau alat pengukur keberhasilan program pendidikan disekolah yang dipimpinnya.
2. Sebagai sumber utama dalam merumuskan berbagai kebijakan sekolah khususnya dalam menentukan dan mengusahakan ketersediaan berbagai keperluan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan proses pendidikan.

d) Fungsi standar proses bagi para pengawas

Bagi para pengawas, standar proses pendidikan berfungsi sebagai pedoman, patokan atau ukuran dalam menetapkan bagian mana yang perlu disempurnakan atau diperbaiki oleh setiap guru dalam pengelolaan proses pembelajaran. Dengan demikian, para pengawas perlu memahami dengan benar hakikat standar proses pendidikan. Karena dengan pemahaman itu selanjutnya pengawas dapat memberikan masukan dan bimbingan kepada para guru untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

e) Fungsi standar proses pendidikan bagi dewan sekolah dan dewan pendidikan

Fungsi utama dewan sekolah dan dewan pendidikan adalah fungsi perencanaan dan pengawasan. Fungsi ini sangat penting untuk menjaga kualitas pendidikan. Melalui pemahaman standar proses pendidikan, maka lembaga ini dapat melaksanakan fungsinya dalam menyusun program dan memberikan bantuan khususnya yang berhubungan dengan penyediaan sarana dan prasarana yang diperlukan oleh sekolah atau guru untuk pengelolaan proses pembelajaran yang sesuai dengan standar minimal, memberikan saran-saran, usul, atau ide kepada sekolah, khususnya guru dalam pengelolaan pembelajaran yang sesuai dengan standar minimal.

Proses Pembelajaran

Proses belajar mengajar dikatakan berhasil apabila tujuan suatu pembelajaran tercapai, tujuan pembelajaran tercapai jika adanya kerja sama yang baik antara komponen yang ada di lingkungan sekolah, satu sama lain saling bertoleransi dan mendukung tercapainya belajar mengajar. Satu diantaranya guru mulok keagamaan yang menjadi komponen keberhasilan pendidikan, guru mulok keagamaan selain memiliki, memahami, dan menghayati kompetensi-kompetensi, guru juga diharapkan mampu menggabungkan berbagai komponen yang ada, guru juga diharapkan mampu menggabungkan berbagai komponen yang ada didalam lembaga pendidikan itu sendiri: tujuan pendidikan, materi, metode, dan evaluasi.

⁶ Ibid, 6

Implementasi Kebijakan Standar Proses dalam Meningkatkan Pembelajaran

Implementasi merupakan suatu proses yang dinamis, dimana pelaksana kebijakan melakukan suatu aktivitas atau kegiatan, sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri.⁷

Implementasi kebijakan standar proses dituangkan dalam komponen pembelajaran seperti perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan pembelajaran sebagai berikut:

Perencanaan pembelajaran

Perencanaan merupakan penyusunan langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan sehari-hari untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau bisa juga diartikan perencanaan merupakan kegiatan menetapkan tujuan serta merumuskan dan mengatur pendayagunaan manusia, informasi, finansial, metode dan waktu untuk memaksimalkan efisiensi dan efektivitas pencapaian tujuan.⁸

Sedangkan William H. Newman dalam Abdul Majid mengemukakan bahwa perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan kegiatan sehari-hari.⁹

Fungsi Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran mempunyai peranan penting dalam pelaksanaan pembelajaran yang meliputi rumusan tentang apa yang akan diajarkan pada siswa, bagaimana cara mengajarkannya dan seberapa baik siswa dapat menyerap semua bahan ajar ketika semua siswa telah menyelesaikan proses pembelajarannya. Terdapat beberapa fungsi perencanaan pembelajaran sebagaimana yang diungkapkan oleh Oemar Hamalik dalam bukunya proses belajar mengajar, sebagai berikut:

1. Memberi guru pemahaman yang lebih luas tentang tujuan pendidikan sekolah dan hubungannya dengan pembelajaran yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tersebut.
2. Membantu guru memperjelas pemikiran tentang sumbangan pengajarannya terhadap pencapaian tujuan pendidikan.
3. Membantu guru memiliki perasaan percaya diri dan jaminan atas dirinya sendiri.¹⁰

Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dan lingkungannya, sehingga terjadi perilaku perubahan kearah yang lebih baik, dalam pelaksanaan proses pembelajaran peserta didiklah yang menjadi fokus perhatian. Pendidik harus kreatif dalam mengelola pembelajaran dengan memilih dan menetapkan berbagai pendekatan, dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor yang datang dari dalam diri

⁷ Thomas L. Weelen dan J. David Hunger, *Strategi Management and Business Policy*, (Addison-Wesley Publishing Company, Inc, 1995)

⁸ Darwyn Syah, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), 28

⁹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 15-16

¹⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 136

individu maupun faktor yang datang dari lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik, oleh sebab itu metode dan media pembelajaran yang relevan dengan kondisi peserta didik dan pencapaian kompetensi sangat berpengaruh.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

1. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisi untuk mengikuti proses pembelajaran.
2. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
3. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai
4. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

Kegiatan inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatif, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik.

Dijelaskan dalam PERMENDIKNAS No. 41 bahwa kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi,¹¹

1.) Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- a. Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang yakni sumber belajar yang sungguh-sungguh dapat memenuhi kebutuhan semua yang sifatnya selalu ada sepanjang zaman, jadi guru belajar dari aneka sumber.
- b. Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lainnya.
- c. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.

2.) Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- a. Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna.
- b. Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan atau gagasan baru.
- c. Memberi kesempatan untuk berfikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.

3) Konfirmasi

¹¹ Depdiknas, *Permendiknas Nomor 41*, 2007

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- a. Memberikan umpan balik dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun reword terhadap keberhasilan peserta didik.
- b. Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
- c. Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar,

D. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- a. Bersama-sama dengan peserta didik atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran,
- b. Melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram,
- c. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling atau memberikan tugas, baik tugas individu maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.

Penilaian Hasil Pembelajaran (Evaluasi)

Penilaian merupakan salah satu kegiatan utama yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam kegiatan pembelajaran. Dengan penilaian, guru akan mengetahui perkembangan hasil belajar, intelegensi, bakat khusus, minat, hubungan sosial, sikap, dan kepribadian siswa atau peserta didik.

Penilaian adalah penerapan berbagai cara penggunaa beragam alat. Penilaian untuk memperoleh berbagai ragam informasi tentang sejauh mana hasil belajar peserta didik atau informasi tentang ketercapaian kompetensi peserta didik. Proses penilaian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan tentang sebaik apa hasil atau prestasi belajar peserta didik.¹²

Fungsi penilaian hasil pembelajaran

Dalam penilaian pembelajaran, terdapat dua fungsi pertama penilaian yang perlu diwujudkan. Pertama, mengetahui tingkat efektivitas program dalam mencapai tujuan-tujuannya. Kedua, mengidentifikasi bagian-bagian dari program pembelajaran yang perlu diperbaiki.¹³

Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas proses pembelajaran berhubungan dengan kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung juga dengan keinginan dari peserta didik untuk belajar. Pembelajaran dikatakan efektif jika memberikan kesempatan belajar sendiri dan beraktivitas seluas-luasnya kepada siswa untuk belajar.¹⁴ Dengan menyediakan kesempatan belajar sendiri dan beraktivitas seluas-luasnya diharapkan siswa dapat mengembangkan potensinya dengan baik.

Menurut Supardi pembelajaran efektif adalah kombinasi yang tersusun meliputi manusiawi, lingkungan, fasilitas, perlengkapan dan prosedur diarahkan untuk mengubah perilaku siswa ke arah

¹² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Pembelajaran*, (Bandung: Rosdakarya, 1990), 3

¹³ R. Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 132

¹⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), 171

yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensidan perbedaan yang dimiliki siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

John Carroll yang termasyhur dalam bidang pendidikan psikologi, dan dalam bukunya yang berjudul “*A Model of School Learning* (Model Pembelajaran Sekolah)”, menyatakan bahwa efektifitas pembelajaran tergantung pada lima faktor.

1. *Attitude*; (sikap)

Sikap merupakan salah satu istilah yang sering digunakan dalam mengkaji atau membahas tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Sikap yang ada pada seseorang akan membawa warna dan corak pada tindakan atau tingkah laku, baik menerima maupun menolak dalam menanggapi sesuatu hal yang ada di luar dirinya. Melalui pengetahuan tentang sikap akan dapat menduga tindakan yang akan diambil seseorang terhadap sesuatu yang dihadapinya.

Sikap (*attitude*) Menurut Purwanto merupakan suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang. Suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap suatu perangsang atau situasi yang dihadapinya. Dalam hal ini, sikap merupakan penentuan penting dalam tingkah laku manusia untuk bereaksi. Oleh karena itu, orang yang memiliki sikap positif terhadap suatu objek atau situasi tertentu ia akan memperlihatkan kesukaaan atau kesenangan (*like*), sebaliknya orang yang memiliki sikap negatif ia akan memperlihatkan ketidaksukaan atau ketidaksenangan (*dislike*).¹⁵

2. *Ability to Understand Instruction*; (kemampuan untuk memahami instruksi)

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu. Kemampuan (*ability*) berarti kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatau pekerjaan. Dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan untuk memahami adalah kesanggupan atau kecakapan seorang individu atau siswa dalam menguasai suatu keahlian dan digunakan untuk mengerjakan tugas dalam suatau pekerjaan.

3. *Perseverance*; (ketekunan)

Menurut Poerdaminta menjelaskan bahwa ketekunan adalah keras hati, bersungguh-sungguh, dan kesungguhan. Ketekunan merupakan kemampuan seseorang untuk fokus pada pekerjaan yang digeluti sehingga mampu menghasilkan maha karya monumental yang dapat dikenang sepanjang zaman. Busro, menjelaskan bahwa ketekunan dalam pembelajaran secara mandiri memiliki dampak yang kuat pada tingkat pencapaian yang dicapai oleh siswa, dengan meningkatkan hubungan antara ketekunan dengan proses belajar dari siswa. Dari pengertian diatas dapat difahami bahwa sifat ketekunan mampu mengajarkan siswa untuk memili sifat ikhlas dalam menjalani setiap pembelajaran, selain itu sifat tekun mampu membuat siswa untuk terus mencoba dan mempelajari saat mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran.

4. *Opportunity*; (kesempatan)

Opportunity (kesempatan) adalah suatu kondisi lingkungan eksternal yang menguntungkan bahkan menjadi formulasi dalam lembaga pendidikan. Kesempatan dimana peserta didik bisa belajar sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan, dan Guru atau tenaga pendidik juga harus mampu

¹⁵ Aina Mulyana, *Hubungan Antara Persepsi, Minat, dan Sikap Dengan hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PKn*, (Serang: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 2013). Vol 19, hal 319.

menstruktur pertanyaan. Pertanyaan yang disajikan guru diarahkan dan ditujukan pada pelajaran yang memiliki informasi yang relevan dengan materi pelajaran, untuk membantu peserta didik mencapai tujuan peserta didik yang ditetapkan. Situasi lingkungan tersebut misalnya; kecenderungan penting yang terjadi dikalangan peserta didik mengidentifikasi suatu layanan pendidikan yang belum mendapat perhatian dalam keadaan persaingan atau berhubungan dengan pengguna atau pelanggan.

5. *Quality of Instruction*. (kualitas pengajaran)

Kualitas pengajaran adalah penggunaan teknik pedagogis untuk menghasilkan hasil belajar bagi siswa. Ini melibatkan beberapa dimensi, termasuk desain yang efektif dari kurikulum, berbagai konteks pembelajaran (termasuk studi dipandu independen, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kolaborasi, eksperimen, dll), meminta dan menggunakan umpan balik, dan penilaian yang efektif hasil pembelajaran.

Mulyasa, menyatakan bahwa kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya pada diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar.

Komponen-komponen Pendukung Efektifitas Pembelajaran

1. Peran Guru

Sukmadinata menjelaskan bahwa guru merupakan salah satu komponen utama pendidikan selain peserta didik dan tujuan pendidikan. Mendidik adalah pekerjaan profesional. Oleh karena itu, guru sebagai pelaku utama pendidikan merupakan pendidik profesional. Supriadi juga menjelaskan bahwa guru berperan seperti fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik. Rusman menyatakan bahwa guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan.

2. Peran Orang Tua

Harapan dan keinginan setiap orang tua pada dasarnya adalah anak-anaknya tumbuh dan berkembang secara sempurna, sehat jasmani dan rohani, cerdas, beriman, dan berbudi luhur. Namun terkadang orangtua lupa bahwa keinginannya itu tidak akan terwujud tanpa kesungguhan usaha dan perjuangan dalam mencapainya. Karenanya, orang tua dituntut untuk mengetahui secara pasti apa yang sedang menjadi kebutuhan anak-anaknya.¹⁶

Dilihat dari segi pendidikan, keluarga merupakan satu kesatuan hidup (sistem sosial), dan keluarga menyediakan situasi belajar. Ikatan kekeluargaan membantu anak mengembangkan sifat persahabatan, cinta kasih, hubungan antar pribadi, kerja sama, disiplin, tingkah laku yang baik serta pengakuan akan kewibawaan. Sangat wajar dan logis jika tanggung jawab pendidikan terletak di tangan kedua orang tua dan tidak bisa dipikulkan kepada orang lain karena ia adalah darah

¹⁶ Juwairiyah, *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Teras, 2010), 82

dagingnyakecuali berbagai keterbatasan orang tuanya. Maka sebagian tanggung jawab pendidikan dapat dilimpahkan kepada orang lain, yakni melalui sekolah.¹⁷

Tanggung jawab pendidikan yang perlu disadarkan dan dibina oleh orang tua kepada anak antara lain:

- a. Memelihara dan membesarkannya, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan karena si anak memerlukan makan, minum dan perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.
- b. Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.

Peran Masyarakat

Sebagai salah satu lingkungan terjadinya kegiatan pendidikan, masyarakat mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap berlangsungnya semua aktivitas yang berkaitan dengan pendidikan. Generasi muda adalah generasi yang akan meneruskan kehidupan masyarakat itu sendiri, baik di jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan luar sekolah. Karenanya, bahan yang akan diberikan kepada anak didik sebagai generasi penerus bangsa harus disesuaikan dengan keadaan dan tuntutan masyarakat dimana kegiatan pendidikan berlangsung.¹⁸ Adapun beberapa peran dari masyarakat terhadap pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Masyarakat berperan serta dalam mendirikan dan membiayai sekolah.
- b. Masyarakat sebagai pengawas pendidikan agar sekolah terus membantu dan mendukung cita-cita dan kebutuhan masyarakat.
- c. Masyarakat berpartisipasi dalam menyediakan sumber-sumber belajar, seperti gedung museum, perpustakaan, panggung-panggung kesenian, kebun binatang dan sebagainya.

Dengan mengacu pada hal diatas, nampak jelas bahwa masyarakat memiliki peran penting terhadap pendidikan sekolah. Adanya keterlibatan siswa dalam kegiatan yang ada dalam masyarakat akan menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Namun ketika keterlibatan siswa dalam kegiatan masyarakat terlalu padat, seperti berorganisasi, kegiatan-kegiatan sosial, keagamaan, dan lain-lain maka akan mengganggu belajarnya. Lebih-lebih jika tidak bijaksana dalam mengatur waktu, maka belajarnya akan semakin terbengkalai dan terlupakan. Dengan demikian, membatasi kegiatan siswa dalam masyarakat sangatlah perlu, hal demikian agar tidak sampai mengganggu belajarnya. Namun demikian, kegiatan yang mendukung belajar seperti kursus, PKK Remaja, kelompok diskusi dan semisalnya tidaklah menjadi masalah.¹⁹

PENUTUP

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa:

¹⁷ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 87

¹⁸ Rochanah, *Peranan Guru, Sekolah, dan Masyarakat Dalam Menunjang Pembelajaran yang Efektif*, (Kudus: Elementary, 2016), 197-198

¹⁹ Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Yrama Wydia, 2013), 49

Optimalisasi ketercapaian standar proses pembelajaran di SDN Gongseng 1 Megaluh adalah: a.) perencanaan proses pembelajaran yang terdiri dari menyusun perangkat pembelajaran/instrumen-instrumen pembelajaran seperti (prota, promes, silabus, dan RPP). b.) pelaksanaan proses pembelajaran: 1.) Kegiatan Awal/pembukaan agar peserta didik siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. 2.) Penyampaian materi oleh guru dimulai dari materi yang mudah dicerna oleh siswa. 3.) Media yang digunakan guru. 4.) Metode Pembelajaran: menggunakan metode yang tepat dan bervariasi agar siswa tidak bosan. 5.) Media Pembelajaran: menggunakan media yang sesuai dengan materi yang disajikan, menggunakan alat tulis, buku guru, lembar kerja siswa (LKS), LCD Proyektor, hubungan interaksi yang baik antara guru dan murid, dan memanfaatkan lingkungan. 6.) Kegiatan Akhir/Penutup: memberi pertanyaan atau edukasi mengenai pelajaran yang telah disampaikan, melakukan evaluasi terhadap materi yang disampaikan.c.) Penilaian hasil pembelajaran: guru melakukan evaluasi dengan memberi penilaian disetiap nama siswa mengenai materi yang telah disampaikan sebagai acuan dalam mengukur capaian kompetensi, dan laporan kemajuan hasil belajar untuk memperbaiki proses pembelajaran di kemudian hari. d.) Pengawasan proses pembelajaran: kegiatan pemantauan, supervise, pelaporan, dan tindak lanjut untuk mencapai keberhasilan dalam pelaksanaan standar proses yang dianjurkan dalam kegiatan pembelajaran. Optimalisasi ketercapaian standar proses dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran di SDN Gongseng 1 Megaluh adalah: mendukung proses belajar yang menyenangkan, bagaimana seorang pendidik mengelola suasana yang ada dikelas atau lembaga, pendidik harus mempunyai sikap loyalitas terhadap siswa dan mampu mengetahui karakteristik siwanya, kualitas pengajaran sangat terpengaruh oleh lingkungan, media, dan metode belajar. Faktor penghambat optimalisasi ketercapaian standar prosres pembelajaran dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran di SDN Gongseng 1 Megaluh adalah: adanya kegiatan sekolah yang harus mengorbankan jam pelajaran, siswa yang kurang aktif dan disiplin dalam proses blajar mengajar, adananya faktor keluarga yang mengakibatkan terganggunya proses pembelajaran pada peserta didik, siswa sering kluar masuk kelas dengan alasan kamar mandi. Sedangkan faktor pendukung adalah tersedianya fasilitas-fasilitas dan sarana prasarana yang lain yang memadai seperti, LCD, perpustakaan yang memadai, mushola, dukungan orang tua dan masyarakat sekitar, serta terjalinnya koordinasi yang baik antara guru dengan guru dan dukungan dari pihak lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Rahmawati, Afifatul. 2015. *Efektifitas Pembelajaran*. Pendidikan Usia Dini. Jakarta Timur: Universitas Negeri Jakarta.
- Bakhrudin, Mukhamad. 2020. *Konsep Dasar dan implementasinya*. Strategi Belajar Mengajar. Bojonegoro: CV Agrapana Media.
- Nur Hayati, Sinta. 2020. *Jurnal ilmiah kependidikan*. Khazaah Pendidikan. Vol. XIV. September.
- Djohar. 2006. *Pengembangan Pendidikan nasional menyongsong masa depan*, (Yogyakarta: Grafika Indah.) Departemen Pendidikan Nasional, Kamus, 1089
- Rahmawati, Afifatul. 2015. *Efektifitas Pembelajaran*. Pendidikan Usia Dini. Jakarta Timur: Universitas Negeri Malang.

- J David Hunger dan Thomas L Weelen. 1995. *Strategi Management and Business Policy*, (Addision-Wesley Publishing Company)
- Syah Darwyn. 2007. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, akarta: Gaung Persada Press.
- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. 1995. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas, *Permendiknas Nomor 41*, 2007
- Sudjana, Nana. 1990. *Penilaian Hasil Pembelajaran*, Bandung: Rosdakarya.
- Nana Syaodih dan R. Ibrahim. 2003. *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Mulyana, Aina. 2013. *Hubungan Antara Persepsi, Minat, dan Sikap Dengan hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PKN*. Serang: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan.
- Muhaimin. 2008. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurhalisah. 2010. *Peranan Guru dalam Pengelolaan Kelas*. Jurnal Lentera Pendidikan.
- Juwairiyah, 2010. *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Al_Qur'an*, Yogyakarta: Teras.
- Hasbullah. 2013. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rochanah, 2016. *Peranan Guru, Sekolah, dan Masyarakat Dalam Menunjang Pembelajaran yang Efektif*. Kudus: Elementary.
- Daryanto, 2013. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Yrama Wydia.